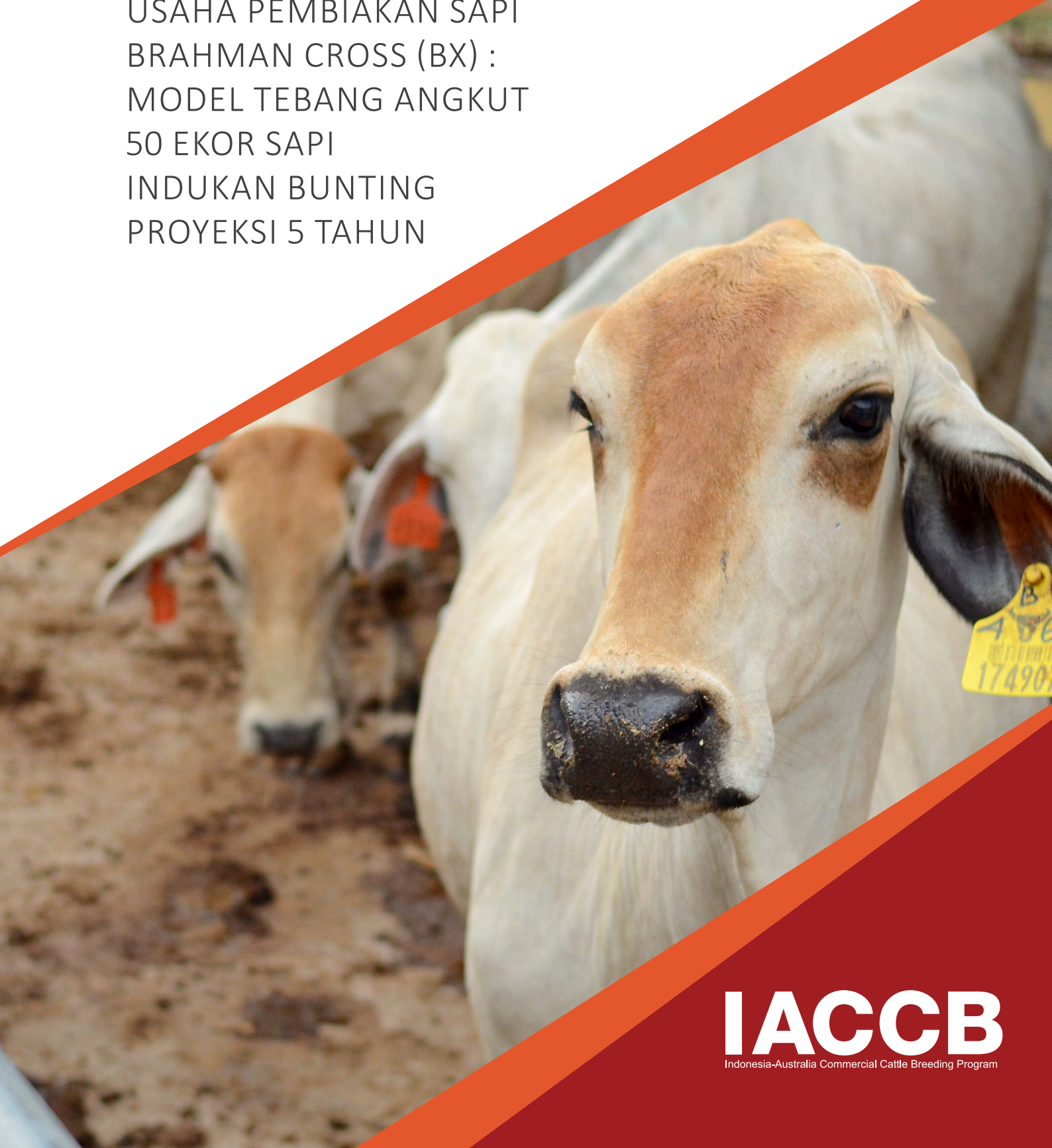


PROSPEKTUS

USAHA PEMBIAKAN SAPI
BRAHMAN CROSS (BX) :
MODEL TEBANG ANGKUT
50 EKOR SAPI
INDUKAN BUNTING
PROYEKSI 5 TAHUN



P R O S P E K T U S

USAHA PEMBIAKAN SAPI
BRAHMAN CROSS (BX) :
MODEL TEBANG ANGKUT
50 EKOR SAPI
INDUKAN BUNTING
PROYEKSI 5 TAHUN

Prospektus ini disusun untuk Indonesia-Australia Partnership on Food Security in the Red Meat and Cattle Sector (*Partnership*). Kami telah berupaya untuk memastikan akurasi informasi yang disajikan dalam publikasi ini. Namun, Partnership tidak memikul tanggung jawab apa pun atas akurasi atau kelengkapan informasi atau pendapat yang terdapat di dalam publikasi ini. Pembaca harus mengandalkan pemahamannya sendiri dalam membuat keputusan yang terkait dengan kepentingannya

USAHA PEMBIAKAN SAPI BRAHMAN CROSS (BX) : MODEL TEBANG ANGKUT 50 EKOR SAPI INDUKAN BUNTING PROYEKSI 5 TAHUN

Usaha pembiakan sapi Brahman Cross (BX) yang dimulai dengan 50 ekor sapi Indukan Bunting dan 3 ekor Pejantan dengan model Tebang Angkut membutuhkan modal investasi awal sejumlah Rp.1.239.500.000,-. Pada tahun ketiga, usaha ini diproyeksikan sudah memperoleh arus kas positif. Anakan sapi dipelihara sampai umur 2 tahun. Selama tiga tahun pertama beroperasi tersebut, modal investasi tambahan yang dikeluarkan adalah Rp.211.000.000,- dan modal kerja sejumlah Rp1.166.926.500,-. Total modal yang dibutuhkan sebelum mencapai arus kas positif adalah sejumlah Rp. 2.015.362.240,-. Dengan memperhitungkan nilai stok akhir ternak, Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) yang Anda dapatkan pada tahun kelima diproyeksikan mencapai 25,23% dengan akumulasi kas surplus sebesar Rp.312.762.904,- ditambah dengan nilai residu dari infrastruktur Rp.61.000.000,-

1. Ringkasan Investasi

Pengembangan Usaha	Perhitungan Ekonomi
Periode Usaha 5 (lima) tahun	Kebutuhan Modal Investasi Awal Rp. 1.239.500.000,-
Jumlah sapi yang dipelihara <ul style="list-style-type: none">• 50 (lima puluh) ekor sapi Indukan• 3 (tiga) ekor sapi Pejantan	Jumlah investasi maksimum sebelum arus kas positif adalah Rp. 2.015.362.240,- (termasuk investasi dan biaya operasional)
Model pembiakan adalah Tebang Angkut (<i>Cut-and-Carry</i>) dengan metode kawin alam	Arus kas positif di tahun ke-3
Selama lima tahun berpotensi menjual 138 ekor sapi Anakan usia 2 (dua) tahun bobot 369 kg	Akumulasi Arus Kas tahun ke-5 surplus Rp. 312.762.904,-
	Dengan memperhitungkan nilai stok akhir ternak, ROI (<i>Return on Investment</i> / Tingkat Pengembalian Investasi) mencapai 25,23%

Prospektus ini menyajikan ikhtisar keuangan bisnis pembiakan sapi yang dijalankan oleh peternak kecil, dengan berasumsi bahwa ternak sapi dikelola secara profesional melalui pendekatan yang komersial. Prospektus ini menggunakan skenario yang terbaik dimana masih ada risiko-risiko yang muncul. Biaya-biaya dan asumsi dicantumkan berdasarkan riset terapan yang dilakukan program IACCB (Indonesia-Australia Commercial Cattle Breeding) dari tahun 2016 hingga 2020. Informasi terkait bisnis pembiakan sapi komersial lainnya tersedia di www.iaccbp.org dan <https://redmeatcattlepartnership.org>



2. Kebutuhan Modal Investasi Awal

No	Kategori	Unit	Harga/unit	Total
1	Pembelian Sapi			
	Sapi Betina Indukan Bunting	50	Rp 21.000.000	Rp 1.050.000.000
	Sapi Pejantan	3	Rp 22.500.000	Rp 67.500.000
2	Breeding Center			
	Kandang Indukan dan Anakan (m2)	375	Rp 200.000	Rp 75.000.000
	Gudang Pakan Hijauan dan Konsentrat (m2)	25	Rp 200.000	Rp 5.000.000
3	Kendaraan			
	Motor Roda Tiga (unit)	1	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000
4	Perlengkapan Peternakan			
	Kandang jepit, timbangan digital dll (set)	1	Rp 17.500.000	Rp 17.500.000
	Instalasi kandang (air, listrik dll)	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	Perlengkapan Peternakan lainnya (set)	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
TOTAL				Rp 1.239.500.000

Kebutuhan modal investasi awal¹ yang diperlukan berjumlah sekitar Rp. 1,239 milyar, dengan rincian sebagai berikut²:

- 50 (lima puluh) ekor sapi Indukan bunting ± 6 (enam) bulan dengan bobot sekitar 420 kg/ekor
- 3 (tiga) ekor sapi Pejantan berbobot 450 kg
- Biaya pembuatan kandang dan gudang pakan seluas total 375 m² x Rp. 200.000,-/m², termasuk kandang utama dengan luasan 6m²/ekor indukan, kandang penanganan/melahirkan dan *loading/unloading ramp*
- Pembelian 1 (satu) unit kendaraan roda tiga merek lokal untuk mengangkut pakan, kotoran ternak ataupun keperluan lain
- Pembelian 1 (satu) set perlengkapan dan peralatan peternakan terdiri dari kandang jepit dan timbangan digital buatan lokal, ember, sekop dan peralatan lainnya serta instalasi listrik/air atau sumur.

¹ Nilai investasi awal ini dapat berubah, tergantung dari harga pembelian ternak, jenis material infrastruktur atau kualitas perlengkapan/ peralatan yang dipergunakan atau dibeli. Nilai ini juga belum termasuk pembelian/sewa lahan untuk bangunan kandang

² Asumsi penyusutan infrastruktur (breeding centre, kendaraan dan perlengkapan peternakan) adalah 10 tahun dengan metode garis lurus

3. Biaya Operasional Tahunan

No	Kategori	Unit	Biaya/bulan	Total
1	Biaya Langsung Kesehatan Ternak Jasa Kesehatan paket/tahun	12	Rp 500.000	Rp 6.000.000
2	Biaya Operasional Tetap Tenaga Kerja (org/bulan) Perbaikan dan Pemeliharaan Kandang /bulan Utilitas Cattle Yard/Kandang (listrik, air) /bulan Utilitas Kantor (listrik, air) /bulan Administrasi, Komunikasi, Pemasaran /bulan Operasi Kendaraan /bulan Lainnya /bulan	2 12 12 12 12 12 12	Rp 2.000.000 Rp 200.000 Rp 50.000 Rp 50.000 Rp 50.000 Rp 200.000 Rp 100.000	Rp 48.000.000 Rp 2.400.000 Rp 600.000 Rp 600.000 Rp 600.000 Rp 2.400.000 Rp 1.200.000

- Diperkirakan biaya operasional³ yang dikeluarkan pada tahun pertama adalah sebesar Rp.61,8 juta dan dari jumlah ini diasumsikan terdapat kenaikan 3% setiap tahunnya
- Biaya operasional tahunan terdiri dari:
 - Biaya kesehatan ternak: pembelian obat-obatan dan jasa kesehatan
 - Biaya tenaga kerja untuk 2 orang pekerja kandang
 - Biaya *overhead* untuk perbaikan/pemeliharaan kandang, utilitas kandang, administrasi, komunikasi, operasional kendaraan dan biaya lainnya

³ Perkiraan biaya operasional ini dapat berubah, tergantung dari alokasi biaya kesehatan ternak, jumlah pekerja yang dipergunakan pada tahap awal, besaran upah yang diperoleh pekerja serta komponen-komponen biaya overhead

4. Biaya Operasional Harian

No	Kategori	Unit	Unit Biaya	Total
Pakan dan Suplementasi				
1	Pemberian (Intake) Sapi Betina Indukan			
	Hijauan segar kg/ekor/hari	40,0	Rp 150	Rp 6.000
	Konsentrat segar kg/ekor/hari	2,5	Rp 1.900	Rp 4.750
	Suplementasi Mineral kg/ekor/hari	0,15	Rp 4.000	Rp 600
2	Pemberian (Intake) Sapi Anakan			
	Hijauan segar kg/ekor/hari	22,4	Rp 150	Rp 3.400
	Konsentrat segar kg/ekor/hari	1,4	Rp 1.900	Rp 2.700
	Suplementasi Mineral kg/ekor/hari	0,10	Rp 4.000	Rp 400

Biaya operasional harian terdiri dari biaya pemberian pakan⁴ untuk sapi Indukan dan sapi Anakan, yang terdiri dari pakan hijauan, pakan konsentrat dan suplementasi mineral⁵. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- Rata-rata biaya pemberian (*intake*) pakan untuk sapi Indukan adalah Rp.11.350/ekor/hari.⁶
- Rata-rata biaya pemberian (*intake*) pakan untuk sapi Anakan setelah sapih adalah Rp.6.500/ekor/hari.⁷
- Biaya pakan hijauan sebesar Rp.150/kg merupakan estimasi biaya produksi rata-rata.⁸
- Asumsi kenaikan biaya pakan adalah 0,5% setiap tahunnya
- Untuk memenuhi kebutuhan produksi pakan hijauan, luas lahan tanam yang diperlukan berkisar antara 10-14 hektar.⁹

⁴ Perkiraan biaya pakan ini dapat berubah, tergantung dari komposisi pakan yang digunakan, persentase kebutuhan bahan pakan ternak, persentase bahan kering untuk komoditas yang digunakan dan harga komoditas pakan

⁵ Suplementasi mineral terdiri dari DCP (Dicalcium Phosphate atau dikalsium fosfat), ZA (zwavelzure ammoniak atau amonium sulfur) dan garam

⁶ Lihat Lampiran 1. Komposisi dan Kebutuhan Pakan Harian Indukan untuk detail. Komposisi komoditas pakan tergantung ketersediaan di masing-masing daerah. Perubahan komposisi pakan berpengaruh terhadap bobot badan Indukan

⁷ Lihat Lampiran 2. Komposisi dan Kebutuhan Pakan Harian Anakan untuk detail. Komposisi komoditas pakan tergantung ketersediaan di masing-masing daerah. Perubahan komposisi pakan berpengaruh terhadap bobot badan Anakan yang dihasilkan

⁸ Lihat Lampiran 3. Estimasi Biaya Produksi Hijauan untuk detail.

⁹ Lihat Lampiran 4. Estimasi Kebutuhan Pakan dan Lahan Tahunan untuk detail

5. Alur Simulasi Proses Pembiakan

Periode	Pra-Usaha	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Bulan 1					Sapih III	
Bulan 2						
Bulan 3		Lahir		Jual I	Bunting IV	
Bulan 4						Sapih IV
Bulan 5						
Bulan 6	Bunting I		Lahir II		Jual II	Bunting V
Bulan 7		Sapih I				
Bulan 8						
Bulan 9		Bunting II		Lahir III		Jual III
Bulan 10			Sapih II			
Bulan 11						
Bulan 12			Bunting III		Lahir IV	

- Sapi Indukan dibeli dalam kondisi bunting 6 (enam) bulan
- Masa menyusui hingga sapih berlangsung selama 4 (empat) bulan, bobot saat sapih 100 (seratus) kg
- Jarak selang beranak antara kelahiran anak ke-1 dan anak ke-2 adalah 15 (lima belas) bulan sehingga pada tahun ke-5 tidak ada Anakan yang dilahirkan
- Dalam 6 (enam) bulan setelah beranak yang pertama dan seterusnya, sapi Indukan yang tidak bunting kembali akan dijual dan segera diganti dengan pembelian sapi Indukan bunting, sehingga jumlah sapi Indukan yang dipelihara tetap 50 (lima puluh) ekor.
- Semua sapi Anakan dijual pada usia 24 (dua puluh empat) bulan

6. Proyeksi Stok Ternak

	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Stok Awal					
Indukan	50 ekor	50 ekor	50 ekor	50 ekor	50 ekor
Pejantan	3 ekor	3 ekor	3 ekor	3 ekor	3 ekor
Anakan Betina	0 ekor	23 ekor	46 ekor	46 ekor	46 ekor
Anakan Jantan	0 ekor	23 ekor	46 ekor	46 ekor	46 ekor
Total Stok Awal	53 ekor	99 ekor	145 ekor	145 ekor	145 ekor
Kelahiran Anak-anak Betina dan Jantan	50 ekor	50 ekor	50 ekor	50 ekor	0 ekor
Kematian Anak-anak Betina dan Jantan	4 ekor	4 ekor	4 ekor	4 ekor	0 ekor
Pembelian kembali					
Indukan bunting	5 ekor	5 ekor	0 ekor	5 ekor	5 ekor
Total Pembelian kembali	5 ekor	5 ekor	0 ekor	5 ekor	5 ekor
Penjualan Ternak					
Anakan Betina	0 ekor	0 ekor	23 ekor	23 ekor	23 ekor
Anakan Jantan	0 ekor	0 ekor	23 ekor	23 ekor	23 ekor
Indukan Afkir	5 ekor	5 ekor	0 ekor	5 ekor	5 ekor
Total Penjualan Ternak	5 ekor	5 ekor	46 ekor	51 ekor	51 ekor
Stok Akhir					
Indukan	50 ekor	50 ekor	50 ekor	50 ekor	50 ekor
Pejantan	3 ekor	3 ekor	3 ekor	3 ekor	3 ekor
Anakan Betina	23 ekor	46 ekor	46 ekor	46 ekor	23 ekor
Anakan Jantan	23 ekor	46 ekor	46 ekor	46 ekor	23 ekor
Total Stok Akhir	99 ekor	145 ekor	145 ekor	145 ekor	99 ekor

- Seluruh sapi Indukan melahirkan 50 (lima puluh) ekor Anak-anak per tahun. Asumsi jenis kelamin yang dilahirkan adalah 50% (lima puluh persen) Jantan dan 50% (lima puluh persen) Betina
- Dari semua Anak-anak yang berhasil dilahirkan, diasumsikan tingkat kematian sapi Anak-anak per tahunnya 4 (empat) ekor, 2 ekor Jantan dan 2 ekor Betina.
- Sapi Anak-anak dijual di usia 24 (dua puluh empat) bulan dan penjualan dimulai di tahun ke-3.
- Jumlah total penjualan ternak selama lima tahun adalah 138 (seratus tiga puluh delapan) ekor Anak-anak dengan bobot rata-rata 369 kg¹⁰ dan 20 (dua puluh) ekor indukan afkir dengan bobot rata-rata 450 kg.
- Stok akhir ternak di tahun ke-5 berjumlah 99 (sembilan puluh sembilan) ekor.

¹⁰ Estimasi ADG (*Average Daily Gain* – Kenaikan Bobot Harian Rata-rata) setelah pedet disapih usia 4-24 bulan adalah 0,44 kg. Saat dijual di usia 24 bulan bobotnya mencapai 369 kg. Lihat Lampiran 2.B. Estimasi Bobot dan Kebutuhan Pakan Anak-anak pada setiap Fase Pertumbuhan untuk lebih detail

7. Proyeksi Arus Kas

	Investasi Awal	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Akumulasi 5 tahun
# Penjualan Ternak							
Anakan Betina				23 ekor	23 ekor	23 ekor	69 ekor
Anakan Jantan				23 ekor	23 ekor	23 ekor	69 ekor
Indukan Afkir		5 ekor	5 ekor		5 ekor	5 ekor	20 ekor
KAS MASUK							
Pendapatan dari Penjualan		Rp 87.750.000	Rp 88.200.000	Rp 723.111.996	Rp 817.304.334	Rp 822.846.672	Rp 2.539.213.002
Nilai Terminal Ternak Tahun-5						Rp 1.508.617.872	Rp 1.508.617.872
Sub Total Kas Masuk		Rp 87.750.000	Rp 88.200.000	Rp 723.111.996	Rp 817.304.334	Rp 2.331.464.544	Rp 4.047.830.874
<i>dikurangi</i>							
CAPITAL EXPENDITURE							
Pembelian Ternak Baru	Rp 1.117.500.000	Rp 105.000.000	Rp 106.000.000	Rp -	Rp 108.000.000	Rp 109.000.000	Rp 428.000.000
Infrastruktur/Rekondisi Aset	Rp 122.000.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Sub Total Capital Expenditure	Rp 1.239.500.000	Rp 105.000.000	Rp 106.000.000	Rp -	Rp 108.000.000	Rp 109.000.000	Rp 428.000.000
KAS KELUAR							
Biaya Langsung							
Biaya Pakan dan Suplementasi		Rp 265.764.800	Rp 349.593.440	Rp 360.550.260	Rp 380.837.030	Rp 382.716.440	Rp 1.739.461.970
Beban Biaya Kesehatan Ternak		Rp 6.000.000	Rp 6.180.000	Rp 6.365.000	Rp 6.556.000	Rp 6.753.000	Rp 31.854.000
Biaya Tetap							
Beban Biaya Operasi		Rp 55.800.000	Rp 57.474.000	Rp 59.199.000	Rp 60.974.000	Rp 62.805.000	Rp 296.252.000
Sub Total Kas Keluar	Rp -	Rp 327.564.800	Rp 413.247.440	Rp 426.114.260	Rp 448.367.030	Rp 452.274.440	Rp 2.067.567.970
KAS SURPLUS (DEFISIT)	-Rp 1.239.500.000	-Rp 344.814.800	-Rp 431.047.440	Rp 296.997.736	Rp 260.937.304	Rp 1.770.190.104	Rp 312.762.904
Arus Kas Kumulatif	-Rp 1.239.500.000	-Rp 1.584.314.800	-Rp 2.015.362.240	-Rp 1.718.364.504	-Rp 1.457.427.200	Rp 312.762.904	

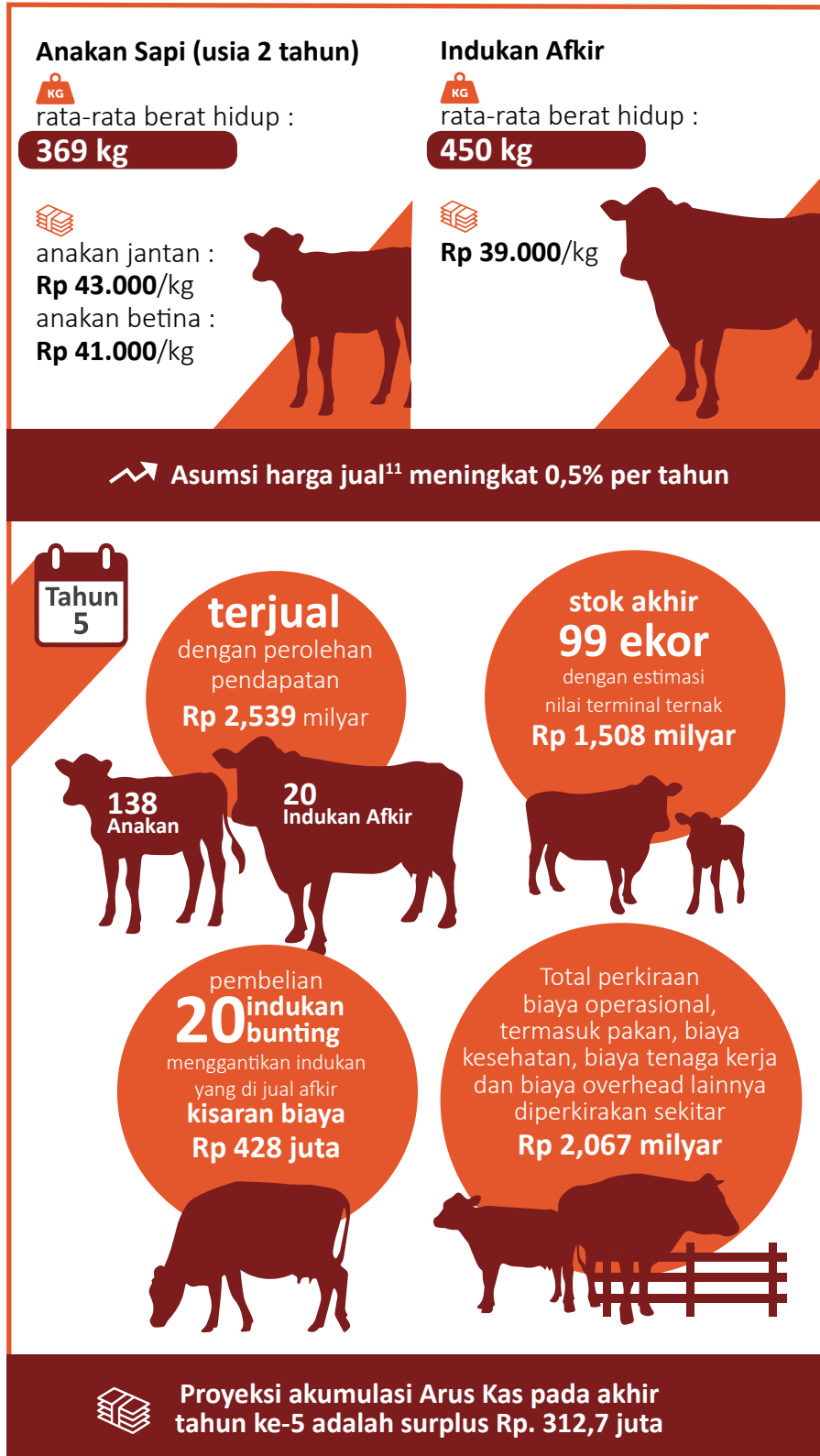
Analisa Proyeksi Arus Kas

ROI (Return on Investment)	25.23%
IRR (Internal Rate of Return)	3.64%
Positive Cash Flow	Tahun 3
PBP (Pay Back Period)	Tahun 5

8. Analisa Proyeksi Arus Kas

Pendapatan berasal dari:

- (1) penjualan seluruh Anakan Jantan dan Betina yang berusia 24 bulan
- (2) penjualan sapi Indukan yang di afkir.



Berdasarkan analisa, arus kas positif dapat dicapai pada tahun ke-3 dan pengembalian modal dapat diperoleh di tahun ke-5. Pembelian sapi Indukan yang bunting mempercepat arus kas positif. Dengan memperhitungkan nilai terminal stok akhir ternak, **IRR** (Internal Rate of Return) di tahun ke-5 mencapai **3,64%** dan **ROI** (Return on Investment) **25,23%**

¹¹ Harga jual/kg dapat berbeda untuk tiap daerah, juga tergantung dengan waktu jual. Tinggi atau rendahnya harga jual sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh

9. Risiko Usaha Pembiakan Sapi BX

Agar usaha pembiakan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, Peternak disarankan selalu memperhatikan dan menjaga parameter kinerja produktivitas ternak antara lain:

BCS (Body Condition Score - Skor Kondisi Tubuh) sapi Indukan

selalu dijaga agar tetap dalam kondisi ideal yaitu ≥ 3 . BCS yang tidak ideal dapat mempengaruhi kemampuan reproduksi sapi Indukan

ADG (Average Daily Gain – Kenaikan Bobot Harian Rata-rata)

sapi Anakan setelah sapih selalu dijaga agar tetap sesuai dengan bobot yang telah direncanakan. Pencapaian ADG yang lebih rendah berpengaruh terhadap bobot akhir saat jual.

Tingkat kematian ternak, termasuk *abortus* dan *still birth*.

Adanya kejadian *abortus* dan *still birth* pada sapi Indukan dapat mempengaruhi jumlah Anakan yang dilahirkan. Kematian sapi Anakan berpengaruh terhadap Anakan yang berhasil dibesarkan dan dijual. Sedangkan kematian Indukan dan Pejantan dapat mempengaruhi jumlah Anakan yang dilahirkan dimana selain itu juga berpotensi menambah biaya pembelian ternak pengganti.

Jumlah sapi Indukan yang kurang produktif dan di afkir.

Sapi Indukan yang tidak bunting kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan tidak segera di afkir (di jual), dapat berpotensi meningkatkan pengeluaran biaya pakan sapi Indukan. Terlambatnya penggantian sapi Indukan yang kurang produktif dengan pembelian sapi Indukan bunting yang baru juga dapat berpengaruh terhadap lamanya selang beranak dan jumlah sapi Anakan yang diproduksi.



Lampiran 1. Komposisi dan Kebutuhan Pakan Harian Indukan

A. Kebutuhan Pakan Hijauan dan Konsentrat Indukan

	Indukan
Bobot Badan rata-rata	450 kg
% Kebutuhan pakan BK (dari bobot badan)	2,5%
Kebutuhan pakan BK /ekor/hari	11,3 kg
Pakan Hijauan	80%
% kebutuhan bahan pakan dari Hijauan	9 kg
Kebutuhan BK dari Hijauan /ekor/hari	22,5%
% BK Hijauan	
Kebutuhan Pemberian BS Hijauan /ekor/hari (pembulatan)	40 kg
Pakan Konsentrat	20%
% kebutuhan bahan pakan dari Konsentrat	2,3 kg
Kebutuhan BK dari Konsentrat /ekor/hari	90%
% BK Konsentrat	
Kebutuhan Pemberian BS Konsentrat /ekor/hari (pembulatan)	2,5 kg

BK = Bahan Kering; BS = Bahan Segar

B. Komposisi Pakan Konsentrat Indukan

No.	Komoditas Pakan	Proporsi	Rp/kg	Biaya Ransum (Rp)
1	Onggok Kering	57%	2.000	1.140
2	Bungkil Sawit	37%	1.800	666
3	Tetes Tebu	4,5%	1.800	81
4	Mineral Mix	1,5%	2.500	38
	Total	100%		1.925
			Pembulatan	1.900

Lampiran 2. Komposisi dan Kebutuhan Pakan Harian Anakan

A. Komposisi Pakan Konsentrat Anakan

No.	Komoditas Pakan	Proporsi	Rp/kg	Biaya Ransum (Rp)
1	Onggok Kering	35%	2.000	700
2	Bungkil Sawit	59%	1.800	1.062
3	Tetes Tebu	4,5%	1.800	81
4	Mineral Mix	1,5%	2.500	38
Total		100%		1.881
			Pembulatan	1.900

B. Estimasi Bobot dan Kebutuhan Pakan Hijauan dan Konsentrat Anakan pada setiap Fase Pertumbuhan

Usia Ternak	Bobot Awal	Estimasi ADG	Masa Pemeliharaan	Bobot Akhir
4-6 bulan	100 kg	0,30 kg	61 hari	118 kg
6-9 bulan	118 kg	0,40 kg	92 hari	155 kg
9-12 bulan	155 kg	0,42 kg	92 hari	193 kg
12-15 bulan	193 kg	0,45 kg	92 hari	235 kg
15-18 bulan	235 kg	0,47 kg	92 hari	278 kg
18-24 bulan	278 kg	0,50 kg	183 hari	369 kg
	Rata-rata	0,44 kg		

Usia Ternak	Kebutuhan Konsentrat	Kebutuhan Hijauan	Kebutuhan Pakan BK %	Kebutuhan Pakan BK kg	Kebutuhan BS Konsentrat*	Kebutuhan BS Hijauan**	Rata-rata Biaya Pakan /fase pertumbuhan
4-6 bulan	20%	80%	2,5%	3,0 kg	0,7 kg	10,5 kg	Rp 3.300
6-9 bulan	20%	80%	2,5%	3,9 kg	0,9 kg	13,8 kg	Rp 4.200
9-12 bulan	20%	80%	2,5%	4,8 kg	1,1 kg	17,2 kg	Rp 5.100
12-15 bulan	20%	80%	2,5%	5,9 kg	1,3 kg	20,8 kg	Rp 6.100
15-18 bulan	20%	80%	2,5%	6,9 kg	1,5 kg	24,7 kg	Rp 7.100
18-24 bulan	20%	80%	2,5%	9,2 kg	2,1 kg	32,8 kg	Rp 9.300
				Rata-rata	1,4 kg	22,4 kg	Rp 6.500

BK = Bahan Kering;

BS = Bahan Segar

*% BK Konsentrat 90%

**% BK Hijauan 22,5%

Lampiran 3. Estimasi Biaya Produksi Hijauan

BIAYA PERSIAPAN - HANYA SEKALI DI AWAL	
Biaya	
A. Biaya Investasi Awal	
Sewa Lahan/ha/tahun	Rp 5.000.000
B. Paket Persiapan	
1. Biaya balik tanah dan pembelian urea	Rp 1.150.000
2. Upah tenaga kerja untuk penanaman	Rp 300.000
3. Biaya bibit hijauan	Rp 400.000
Sub Total Biaya (X)	Rp 6.850.000
BIAYA RUTIN TAHUNAN	
Asumsi Siklus Panen/tahun	6 kali
Biaya	
A. Biaya Sewa	
Sewa Lahan/ha/tahun (asumsi tanpa kenaikan)	Rp 5.000.000
B. Biaya Operasional Tahunan	
1. Biaya pengendalian gulma, aplikasi pupuk kandang dan perawatan lainnya 6 siklus x Rp. 300 ribu	Rp 1.800.000
2. Upah tenaga kerja 6 siklus panen x Rp. 300 ribu	Rp 1.800.000
Sub Total Biaya (Y)	Rp 8.600.000
HASIL TAHUNAN	
Hasil Panen	6 kali
Rata-rata Hasil Panen	
Panen-1	15.000 kg
Panen-2	20.000 kg
Panen-3	20.000 kg
Panen-4	20.000 kg
Panen-5	15.000 kg
Panen-6	10.000 kg
Total Rata-rata Hasil Panen (Z)	100.000 kg
Biaya Produksi Tahun-1 (X+Y)/Z	Rp 155
Biaya Produksi Tahun-2 dan seterusnya Y/Z	Rp 86

Lampiran 4. Estimasi Kebutuhan Pakan dan Lahan Tahunan

	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Jumlah Sapi					
Indukan dan Pejantan	53 ekor	53 ekor	53 ekor	53 ekor	53 ekor
Anakan	46 ekor	92 ekor	92 ekor	92 ekor	46 ekor
Kebutuhan BK Pakan Konsentrat untuk 12 bulan					
Indukan dan Pejantan	43.646 kg	43.646 kg	43.646 kg	43.646 kg	43.646 kg
Anakan	8.824 kg	24.707 kg	26.471 kg	30.001 kg	30.001 kg
Total	52.469 kg	68.352 kg	70.117 kg	73.646 kg	73.646 kg
Kebutuhan BK Pakan Hijauan untuk 12 bulan					
Indukan dan Pejantan	174.582 kg	174.582 kg	174.582 kg	174.582 kg	174.582 kg
Anakan	35.295 kg	98.827 kg	105.886 kg	120.004 kg	120.004 kg
Total	209.877 kg	273.409 kg	280.468 kg	294.586 kg	294.586 kg
Luas lahan dibutuhkan	9,9 ha	12,9 ha	13,2 ha	13,9 ha	13,9 ha
Pembulatan luas lahan	10 ha	13 ha	14 ha	14 ha	14 ha

 iaccbp.org

 redmeatcattlepartnership.org

 @IAredmeatcattle

 @IAredmeatcattle

 @IA.redmeatcattle

 @IAredmeatcattle

 @IAredmeatcattle

KANTOR PUSAT

Perkantoran Hijau Arkadia Tower F, 2nd floor unit 204

Jl. TB Simatupang Kav. 88 Jakarta 12520, Indonesia